

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI DENGAN
PENDEKATAN LINGKUNGAN BAGI SISWA KELAS IV SEKOLAH
DASAR NEGERI 30 SAGO KECAMATAN LUBUK BASUNG**

*Diajukan kepada tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guru Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

SKRIPSI



Oleh:

**MARDAYENI
NIM. 95261**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Pendekatan Lingkungan bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 30 Sago Kecamatan Lubuk Basung

Nama : Mardayeni
Bp/NIM : 2009/95261
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, April 2013

Disetujui Oleh

Pembimbing I



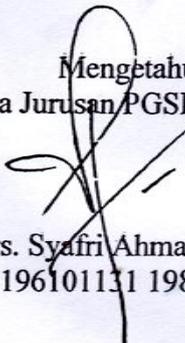
Dra. Hj. Darnis Arief, M.Pd
NIP. 19520917 197603 2 005

Pembimbing II



Dra. Zainarlis, M.Pd
NIP. 19510305 197602 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 196101131 198802 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mardayeni

Nim : 95261

Program Studi : S1 Pendidikan Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan Bahwa :

1. Sesungguhnya skripsi yang saya susun ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri. adapun bagian – bagian tertentu dalam skripsi yang saya peroleh dari hasil karya tulis orang lain, telah saya tulis sumbernya dengan jelas sesuai dengan kaidah penulisan yang ilmiah.
2. Jika dalam pembuatan skripsi ini secara keseluruhan ternyata terbukti dibuat oleh orang lain, maka saya menerima saksi yang diberikan akademik, berupa pembatalan tugas akhir dan mengulang penelitian serta mengajukan judul baru.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Padang, April 2013

Yang Menyatakan,

Mardayeni
NIM : 95261

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

"... Ya TuhanKu, anugerahkanlah aku ilham dan ilmu pengetahuan untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua ibu bapakku dan agar aku mengerjakan amal sholeh yang Engkau ridhai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang sholeh". (Q.S. An-Naml: 19)

Ya Allah... Ya Robbi...

*Tiada kata yang dapat kuucapkan selain kata syukur
Alhamdulillahirabbi' alamin...*

*Dengan izin-Mu, sekelumit kebahagiaan telah ku raih, sejumput asa telah ku gapai
Setelah perjalanan ini lama ku tempuhi
Ku sadari perjalananku masih panjang, meski langkahku baru sampai di sini
Namun, perjuangan dan harapan belumlah usai
Kan ku tempuhi liku kehidupan ini demi asa yang belum tergapai
Walau gersang dan kerikil kehidupan setiap saat selalu menghadang*

Ya Allah ...

*Perkayalah diriku dengan ilmu dan kabajikan, hiasilah aku dengan kasih sayang
Muliaikanlah aku dengan taqwa, perindahlah aku dengan kesehatan*

*Setulus hati..... Kupersembahkan karya kecilku ini
Yang telah ku ukir dengan tanganku
Kata-kata yang telah kususun dengan hati dan cucuran keringatku
Sebagai tanda cinta dan baktiku
Buat Ayah dan Ibu tercinta
Kasih dan doamu begitu tulus
Kaulah cermin penyemangat hidup
Agar kuterus tegar dan kuat menghadapi lika-liku kehidupan
Kaulah yang menimbulkan semangat agar ku terus mengejar cita dan asa
walau kadang ku tertatih dan meremih dalam menggapainya
Sebagai ungkapan terima kasih
Ku persembahkan karya kecil yang sangat berarti bagiku
Untuk setiap tetes peluh dan untaian doa
Yang tak pernah putus untuk
Ayah Syafei dan ibunda Astimar
Suamiku tercinta Hanas Horika
Buat kakakku Marjonis dan Marni Febrizal, serta adikku Midrad
Serta family dan untuk seluruh orang-orang yang dekat dengan ku
Yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu.
Terutama orang-orang yang telah ikut membantu kelancaran dalam
pembuatan karya kecil ku ini.
Apa lah daya ku untuk membalas semua kebaikan itu
Hanya pada Tuhan ku panjatkan doa*

ABSTRAK

Mardayeni, 2013 : Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Pendekatan Lingkungan Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 30 Sago Kecamatan Lubuk Basung

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis deskripsi siswa pada pembelajaran keterampilan menulis deskripsi di kelas IV SD N 30 Sago Kecamatan Lubuk Basung. Hal ini terjadi karena dalam pembelajaran menulis kurang tepatnya metode yang digunakan guru dan kemampuan menulis deskripsi siswa masih belum sesuai dengan KKM yang diharapkan. Untuk mengatasinya digunakan pendekatan lingkungan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis deskripsi bagi siswa kelas IV SD Negeri 30 Sago Kecamatan Lubuk Basung.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Proses penelitian ini merupakan proses daur ulang atau siklus yang dimulai dari aspek perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, terdiri atas dua kali pertemuan. Subjek penelitian adalah peneliti dan siswa kelas IV SD Negeri 30 Sago Kecamatan Lubuk Basung yang berjumlah 25 orang, terdiri dari 11 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis deskripsi. Hasil pengamatan aktivitas guru pada tahap pramenulis siklus I 80, siklus II 95, tahap penulisan siklus I 75, siklus II 100, tahap pascapenulisan 68,75, siklus II 87,5. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada tahap pramenulis siklus I 65, siklus II 85, tahap penulisan siklus I 50, siklus II 75, dan tahap pascapenulisan 68,75, siklus II 93,75. Jika dilihat dari hasil yang diperoleh dari masing-masing siklus maka siklus I nilai rata-rata keterampilan menulis deskripsi siswa pada tahap prapenulisan siklus I 64,32, siklus II 86,8 tahap penulisan siklus I 64,75, siklus II 80, dan pada tahap pascapenulisan siklus I 64,75, siklus II 80. Dari hasil penelitian tindakan kelas ini dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran keterampilan menulis deskripsi dengan pendekatan lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 30 Sago Kecamatan Lubuk Basung.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SubhanaWaTaa'lla, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini pada waktunya dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Pendekatan Lingkungan Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 30 Sago Kecamatan Lubuk Basung" sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

Peneliti menyadari sepenuhnya dalam penyelesaian skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang telah memberi izin penelitian dan membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
2. Ibu Dra. Masniladevi, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku ketua UPP IV Bukittinggi, yang penuh keramahan telah banyak memberikan kemudahan kepada penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Dra. Renita, M.Pd selaku sekretaris UPP IV Bukittinggi, yang penuh keramahan telah banyak memberikan kemudahan kepada penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dra. Darnis Arief, M.Pd selaku pembimbing I yang dengan sabar, tekun, tulus, dan ikhlas telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran yang sangat berharga kepada penulis demi penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd selaku pembimbing II, beliau juga banyak memberikan wawasan, kritik, saran dan motivasi, arahan yang sangat berharga kepada penulis demi penyelesaian skripsi ini. Penulis amat terharu dengan ketulusan, kesabaran dan keterbukaan beliau ketika penulis berkonsultasi.
7. Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd selaku penguji I yang telah menyediakan waktu ditengah tengah kesibukan ibu untuk menghadiri ujian skripsi, memberikan masukan dan saran. Saran dan masukan dari ibu sangat menentukan kesuksesan penulis sehingga selesainya skripsi ini.
8. Ibu Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd selaku penguji II yang telah menyediakan waktu ditengah tengah kesibukan untuk menghadiri ujian skripsi, memberikan masukan dan saran. Saran dan masukan dari ibu sangat menentukan kesuksesan penulis sehingga selesainya skripsi ini.
9. Bapak Drs. Zainal Abidin selaku penguji III yang telah menyediakan waktu ditengah tengah kesibukan untuk menghadiri ujian skripsi, memberikan

masukan dan saran. Saran dan masukan dari ibu sangat menentukan kesuksesan penulis sehingga selesainya skripsi ini.

10. Ucapan terima kasih kepada semua dosen dan staf administrasi program strata I Universitas Negeri Padang, yang penuh keramahan, pelayanan serta kemudahan kepada penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
11. Ibu Zulbaidar, S.Pd.Sd selaku kepala sekolah SD N 30 Sago Kecamatan Lubuk Basung atas izin dan bantuan beliau dalam pengambilan data penelitian dan segala kemudahan yang diberikan sangat memperlancar proses pengambilan data.
12. Bapak ibu majelis guru khususnya guru kelas IV yang telah bersedia sebagai obsever (pengamat) dikelas IV saat peneliti melakukan penelitian dikelas sendiri.
13. Ucapan terimakasih kepada teman-teman yang mengikuti program sarjana Strata I Universitas Negeri Padang, yang selalu bahu- membahu dalam susah dan senang, semangat dan solidaritas sesama rekan senasip telah mendorong penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Penghargaan yang tidak terhingga dan penuh rasa hormat penulis sampaikan kepada kedua orang tua ku, ayahanda Syafei dan ibunda Astimar, ananda mengucapkan terimakasih yang sangat dalam dan penghargaan yang setinggi tingginya. Semoga segala jerih payah dan pengorbanan yang beliau berikan menjadi nilai ibadah.
15. Teruntuk kakak-kakakku Marjonis dan Marni Febrizal, serta adikku Midrad. Kalian semua adalah sosok kakak dan adik yang peduli dan perhatian

terhadap adik, adikmu ini selalu menghormati dan menghargaimu segala nasehat dan dorongan yang kalian berikan menjadi cikal bakal pedoman dalam kehidupan.

16. Ucapan terima kasih kepada suamiku tercinta Hanas Orika, yang telah memberikan dorongan dan semangat baik berupa moril maupun materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

17. Siswa siswi kususnya kelas IV Sekolah Dasar Negeri 30 Sago Kecamatan Lubuk Basung yang telah mengikuti pelajaran dengan tekun dan baik.

Semoga petunjuk dorongan dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa tak ada gading yang tak retak. Untuk itu penulis menerima dengan senang hati kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga segala bentuk bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal saleh dan mendapat pahala dari Allah SWT, Amin Ya Rabbal'alam.

Padang, April 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISIvi

DARTAR LAMPIRAN..... viii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Rumusan Masalah.....7

C. Tujuan Penelitian.....8

D. Manfaat Penelitian.....8

BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori..... 10

1. Hakikat Menulis.....10

2. Menulis Karangan Deskripsi.....14

3. Pendekatan Lingkungan.....18

4. Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi dengan Pendekatan
Lingkungan..... 24

5. Penilaian Pembelajaran Menulis Deskripsi Dengan Pendekatan
Lingkungan.....25

B. Kerangka Teori..... 28

BAB III. METODE PENELITIAN

A.	Lokasi Penelitian.....	32
B.	Rancangan Penelitian.....	32
C.	Data Dan Sumber Data.....	43
D.	Instrumen Penelitian.....	45
E.	Analisis Data.....	46

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Hasil Penelitian.....	51
1.	Hasil Penelitian Siklus I.....	51
a.	Perencanaan Pembelajaran Siklus I.....	51
b.	Pelaksanaan.....	55
c.	Pengamatan.....	61
d.	Refleksi Siklus I.....	75
2.	Hasil Penelitian Siklus II.....	79
a.	Perencanaan Pembelajaran Siklus II.....	79
b.	Pelaksanaan.....	83
c.	Pengamatan.....	90
d.	Refleksi Siklus II.....	110
B.	Pembahasan	113

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A.	Simpulan.....	120
B.	Saran.....	123

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan (RPP) SiklusI.....	128
2. Lampiran 2 Format Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi dengan Pendekatan Lingkungan Dari Aspek Guru (Siklus I).....	134
3. Lampiran 3 Format Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Karangan Deskripsi dengan Pendekatan Lingkungan Dari Aspek Siswa(Siklus I).....	143
4. Lampiran 4 Format Penilaian Tahap Prapenulisan (Siklus I).....	153
5. Lampiran 5 Format Penilaian Tahap Penulisan (Siklus I).....	155
6. Lampiran 5 Format Penilaian Tahap Pasca Penulisan (Siklus I).....	155
7. Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP) Siklus II.....	157
8. Lampiran 7 Format Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Karangan Deskripsi dengan Pendekatan Lingkungan Dari Aspek Guru (Siklus II).....	163
9. Lampiran 8 Format Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi dengan Pendekatan Lingkungan Dari Aspek Siswa (Siklus II).....	170
10. Lampiran 9 Format Penilaian Tahap Prapenulisan (Siklus II)	180
11. Lampiran 10 Format Penilaian Tahap Penulisan (Siklus II).....	182
12. Lampiran 10 Format Penilaian Tahap Pasca Penulisan (Siklus II).....	182
13. Lampiran 11 Hasil Karangan Siswa.....	184
14. Lampiran 12 Dokumentasi.....	187

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar (SD). Khusus untuk mata pelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya ditekankan pada kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa lisan mencakup aspek berbicara dan menyimak sedangkan kemampuan berbahasa tulisan mencakup aspek menulis dan membaca.

Menulis sebagai aktivitas berbahasa tidak dapat dilepaskan dari kegiatan berbahasa lainnya. Apa yang diperoleh siswa melalui pembelajaran menyimak, membaca dan berbicara, akan memberinya masukan berharga untuk kegiatan menulis. Meskipun demikian, menulis sebagai suatu aktivitas berbahasa tulis memiliki perbedaan, terutama dengan kegiatan berbahasa lisan. Perbedaan itu menyangkut kecerahan serta konteks dan hubungan antar unsur yang terlibat, yang berimplikasi pada ragam bahasa yang digunakan.

Keterampilan menulis tentunya sangat memerlukan kecerdasan manusia dalam menghubungkan kalimat yang logis sebagai kemampuan yang mendasari tingkat pendidikan selanjutnya. Menulis perlu mendapat perhatian guru, sebab kalau dasarnya tidak kuat maka pada tahap berikutnya siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memperoleh dan memiliki pengetahuan.

Menulis bukan pekerjaan yang sulit melainkan juga tidak mudah. Untuk memulai menulis setiap penulis tidak perlu menunggu menjadi seorang penulis yang terampil. Belajar teori menulis itu mudah, tetapi untuk

mempraktikkannya tidak cukup sekali dua kali. Frekuensi latihan menulis akan menjadikan seseorang terampil dalam bidang tulis-menulis.

Pada prinsipnya tujuan akhir pembelajaran bahasa adalah agar siswa terampil berbahasa yang meliputi: terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam membicarakan pembelajaran bahasa Indonesia tidak akan lepas dari kegiatan menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa. Melalui keterampilan menulis siswa dapat mengkomunikasikan gagasan, penghayatan, dan pengalamannya ke dalam bentuk tulisan.

Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur. Menulis adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang runtut, enak dibaca, dan dipahami oleh orang lain. Menurut Hendri (1994:3-22) "Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain serta melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang. Menulis adalah melahirkan pikiran seperti mengarang, membuat surat dengan tulisan (Depdikbud, 1997:1.080). Pembelajaran menulis di SD cukup banyak diantaranya: deskripsi, eksposisi, narasi, persuasi, dan argumentasi (Suparno, 2007:1.11-1.13).

Tulisan deskripsi merupakan tulisan yang melukiskan suatu hal sesuai dengan keadaan sebenarnya. Sehingga pembaca dapat mencitrailah apa yang

dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya. Deskripsi adalah karangan yang melukiskan suatu situasi atau keadaan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk bahasa tulis sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan langsung objek yang dilukiskan oleh penulis (Muchlisoh, 1994:376-377). Senada dengan ini karangan deskripsi menurut Atmazaki (2007:88) “karangan deskripsi adalah salah satu bentuk karangan yang menggambarkan suatu objek (tempat, benda dan manusia), sehingga pembaca seolah-olah ikut mencium, mendengarkan, meraba, merasakan, atau melihat langsung tentang segala sesuatu yang dideskripsikan oleh penulis”.

Mengacu pada hakekat menulis deskripsi di atas, keterampilan menulis deskripsi sangat penting bagi siswa, sebab dengan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dapat melukiskan suatu objek atau keadaan berdasarkan pengamatan, pengalaman dan perasaannya sehari-hari. Pembelajaran menulis ditujukan agar siswa mampu memahami dan dapat mengkomunikasikan ide/gagasan dalam bentuk tulisan. Hal ini penting karena kemampuan menulis seseorang merupakan gambaran dari penguasaan bahasa yang digunakan.

Pembelajaran menulis deskripsi pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 30 Sago Kecamatan Lubuk Basung masih mengalami berbagai masalah. Hal itu dibuktikan dengan siswa masih mengalami kesulitan menuangkan idenya ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Pada umumnya siswa belum maksimal menggambarkan suatu objek atau keadaan berdasarkan pengamatan, pengalaman dan perasaan mereka. Melihat kenyataan bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 30 Sago Kecamatan Lubuk Basung termasuk sangat rendah. Dari hasil tulisan siswa ide/gagasan yang mereka deskripsikan masih belum tergambar dengan jelas. Siswa memang secara umum mampu menulis, namun siswa kurang mampu menggambarkan secara utuh suatu objek yang mereka deskripsikan dengan menggunakan kosakata dan tata bahasa atau kaidah bahasa yang digunakan sehingga tidak dapat memaparkan/menggambarkan suatu objek sesuai dengan keadaan yang sebenarnya secara jelas. Akibatnya nilai keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 30 Sago Kecamatan Lubuk Basung masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa untuk mata pelajaran bahasa Indonesia menulis deskripsi.

Menurut hasil pengamatan peneliti rendahnya kemampuan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 30 Sago Kecamatan Lubuk Basung, untuk menulis deskripsi disebabkan oleh beberapa faktor, dari aspek siswa yaitu: (1) Siswa kesulitan dalam menggambarkan suatu objek yang diamati dalam bentuk karangan sehingga kemampuan menulis deskripsi siswa rendah, (2) Siswa kesulitan dalam menuangkan idenya dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, (3) Siswa kesulitan dalam mengembangkan idenya dalam bentuk tulisan deskripsi yang utuh. Sedangkan aspek dari guru yaitu: (1) Guru kurang bervariasi dalam menggunakan strategi

dalam pembelajaran, hendaknya dalam pembelajaran guru harus menggunakan berbagai pendekatan diantaranya pendekatan lingkungan, hal ini dikarenakan oleh kemampuan siswa kelas IV SD yang masih berada dimasa operasional konkrit dan masih membutuhkan benda nyata untuk mengembangkan imajinasinya dalam menulis deskripsi. (2) guru kurang memotivasi siswa dalam pembelajaran menulis, (3) guru kurangnya pembahasan tentang menulis deskripsi, (4) guru kurang memahami langkah-langkah menulis.

Pembelajaran menulis belum terlaksana dengan baik di sekolah. Kelemahannya terletak pada cara guru mengajar. Umumnya kurang variasi, kurang merangsang, dan kurang pula dalam frekuensi. Pembahasan karangan siswa kurang dilaksanakan oleh guru. Siswa sendiri menganggap tidak penting atau belum mengetahui peranan mengarang bagi kelanjutan studi mereka. Untuk mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menuangkan idenya dalam bentuk karangan deskripsi sehingga kemampuan dan motivasi siswa untuk menulis meningkat. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik sekali untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa agar mereka juga dapat berapresiasi dan menikmati sastra khususnya dalam menulis karangan deskripsi dengan menggunakan pendekatan lingkungan.

Nasution (2003:5.4) menyatakan bahwa pendekatan lingkungan adalah pendekatan melalui lingkungan siswa, mendasarkan pelajaran atas keadaan tempat sehari-hari siswa seperti: kebun, sawah, hutan, sungai, kampung,

industri, alat-alat rumah dan lain sebagainya. Pendekatan lingkungan dalam pembelajaran yaitu pemanfaatan atau menggunakan segala sesuatu yang ada di lingkungan, baik berupa keadaan fisik maupun non fisik sebagai sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Selain itu Mulyasa (2005b:101) mengemukakan bahwa pendekatan lingkungan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Pendekatan ini berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran akan menarik perhatian peserta didik, jika apa yang dipelajari diangkat dari lingkungan sehingga apa yang dipelajari berhubungan dengan kehidupan dan berfaedah bagi lingkungannya.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek pendekatan lingkungan adalah lingkungan yang ada di sekitar sekolah. Baik itu benda hidup maupun benda mati. Lingkungan sekolah menjadi media yang tepat digunakan untuk menerapkan pendekatan lingkungan serta kemudahan dalam menjangkanya dengan tujuan dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan memunculkan ide dan menggambarkan ide tersebut sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dengan menggambarkan lingkungan dalam karangan deskripsi sederhana, diharapkan dapat menarik antusiasme dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran serta membangkitkan motivasi mereka dalam kegiatan pembelajaran menulis deskripsi. Dalam hal ini, siswa diharapkan lebih terpacu dalam mengikuti proses kegiatan belajar menulis deskripsi dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran pun selalu bertambah. Selain itu, dengan

adanya penerapan pendekatan lingkungan dalam proses pembelajaran ini juga diharapkan siswa mampu memunculkan ide yang sebelumnya telah diamati sesuai dengan objek yang telah dipilih dan mampu mengembangkannya ke dalam bentuk karangan deskripsi utuh. Hal tersebut dilakukan guna meningkatkan kemampuan menulis deskripsi para siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul: **“Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Pendekatan Lingkungan bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 30 Sago Kecamatan Lubuk Basung”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah umum penelitian ini adalah bagaimana peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan pendekatan lingkungan bagi siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 30 Sago Kecamatan Lubuk Basung? Secara khusus rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan pendekatan lingkungan pada tahap pramenulis bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 30 Sago Kecamatan Lubuk Basung?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan pendekatan lingkungan pada tahap menulis bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 30 Sago Kecamatan Lubuk Basung?

3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan pendekatan lingkungan pada tahap pascamenulis bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 30 Sago Kecamatan Lubuk Basung?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian tindakan kelas ini untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan pendekatan lingkungan bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 30 Sago Kecamatan Lubuk Basung. Secara khusus penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan pendekatan lingkungan pada tahap pramenulis bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 30 Sago Kecamatan Lubuk Basung.
2. Peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan pendekatan lingkungan pada tahap menulis bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 30 Sago Kecamatan Lubuk Basung.
3. Peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan pendekatan lingkungan pada tahap pascamenulis bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 30 Sago Kecamatan Lubuk Basung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tindakan kelas diharapkan dapat memberikan informasi tentang cara meningkatkan menulis deskripsi pada siswa kelas IV SD. Selain itu Penelitian Tindakan Kelas ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak diantaranya:

1. Bagi peneliti, bermanfaat sebagai pengetahuan dan wawasan dalam mengajarkan menulis deskripsi dengan pendekatan lingkungan untuk dapat diterapkan di lapangan tempat peneliti mengajar.
2. Bagi guru, dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dalam mengajar menulis deskripsi dengan menggunakan pendekatan lingkungan.
3. Bagi siswa, dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi mereka dalam kegiatan menulis deskripsi.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis adalah salah satu bentuk komunikasi yang memerlukan pikiran, gagasan dan tidak memerlukan intonasi, ekspresi, wajah, gerakan fisik, tetapi harus disertai aturan ejaan dan tanda baca, digunakan untuk menyampaikan gagasan kepada khalayak yang dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu (Sabarti, dkk 1992:35). Dari pendapat tersebut jelaslah bahwa menulis merupakan suatu kegiatan produktif dari seseorang untuk menyampaikan gagasan (berkomunikasi) pada khalayak umum (pembaca) yang mana si penulis tidak memerlukan intonasi yang jelas, ekspresi wajah yang sedih maupun bahagia, gerakan fisik yang indah ataupun kaku, tetapi penulis harus memperhatikan ejaan dan tanda baca yang benar dalam tulisannya.

Bobbi dan Mike, (2006:179) menyatakan bahwa menulis adalah aktivitas seluruh otak yang menggunakan belahan otak kanan (emosional) dan belahan otak kiri (logika). Sedangkan menurut Henry (1994:3-22) "Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain serta melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang". Sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik

tersebut. Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan seseorang dalam menuangkan gagasan, ide, pesan dan perasaan kepada pembaca secara tidak langsung dalam bentuk tulisan dan dalam proses menulis ini menggunakan belahan otak kanan (emosional) dan belahan otak kiri (logika) sehingga menghasilkan lambang-lambang grafik yang dapat dipahami oleh pembaca. Kegiatan menuangkan gagasan dan pikiran ini dapat dilakukan dengan cara mengarang.

b. Tujuan Menulis

Tujuan utama menulis adalah untuk alat komunikasi tidak langsung antara penulis dengan pembaca, sehingga maksud atau pesan bisa dipahami pembaca. Seorang siswa tidak akan berkeinginan menulis, kalau dia tidak tahu tujuan apa yang diharapkan dari hasil tulisannya. Pembelajaran menulis memiliki tujuan tersendiri sesuai dengan tingkatan kelas siswa SD yang bersangkutan. Hugo (2007:3) menyatakan tujuan menulis adalah:

- (1) Tujuan penugasan yaitu dibuat untuk kepentingan penugasan, bukan kemauan sendiri, misal tugas penulisan dari sekolah/kuliah, tugas keperluan organisasi/lembaga,
- (2) Tujuan alturistik yaitu tulisan artikel untuk menyenangkan pembaca, menghibur pembaca, membantu pembaca, dalam menyelesaikan soal-soal keseharian,
- (3) Tujuan persuasif yaitu artikel ditulis untuk "meyakinkan" pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan,
- (4) Tujuan informatif yaitu artikel yang di tulis untuk memberikan informasi atau keterangan atau penjelasan kepada para pembaca yang ditujunya,
- (5) Tujuan pernyataan diri yaitu artikel yang ditulis untuk memperkenalkan atau menyatakan eksistensi diri penulis kepada pembaca yang ditujunya,
- (6) Tujuan kreatif yaitu artikel yang ditulis untuk kepentingan penyaluran kreatifitas tertentu, dengan memakai pendekatan nilai dan norma

artistik budaya/seni, dan (7) Tujuan pemecahan masalah artikel ditulis untuk membantu suatu pemecahan masalah/persoalan yang dihadapi.

Selain itu Lie (2008:11) mengemukakan bahwa tujuan menulis adalah: (1) memberikan informasi dengan tujuan memberikan informasi seperti berita, tempat pariwisata, promosi sesuatu, (2) mencerahkan jiwa, (3) ekspresi diri, (4) mengabadikan sejarah, 5) mengedepankan idealisme, (6) mengemukakan opini dan teori, dan (7) menghibur. Dari pendapat Pelita tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah memberikan informasi sehingga pembaca dapat mengetahui berita yang terjadi, tempat-tempat pariwisata yang sebelumnya tidak diketahui pembaca, memberikan pandangan-pandangan politik, ekonomi, sosial budaya serta dapat memberikan hiburan seperti tulisan humor, anekdot dan sejenisnya.

Seorang penulis harus mampu menyusun dan merangkai jalan pikirannya kemudian mengemukakannya secara tertulis dengan lancar dan jelas. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan dari menulis itu sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Kaherudin (2007:2) "tujuan menulis adalah untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca".

Penulis harus mengetahui terlebih dahulu tujuan dari menulis, agar apa yang hendak dituliskan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis yaitu memberikan informasi pada pembaca, baik suatu

peristiwa, masalah, berita, ide, pernyataan maupun promosi sesuatu yang tujuannya untuk menghibur pembaca.

c. Langkah-langkah Menulis

Menurut Suparno dan Mohamad Yunus (2007:1.15-1.25) langkah-langkah menulis yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Tahap Prapenulisan

Pada tahap ini yang harus diperhatikan adalah menentukan topik yaitu pokok persoalan atau permasalahan yang menjiwai seluruh karangan, mempertimbangkan maksud atau tujuan penulisan baik menghibur atau memberikan informasi, memperhatikan sasaran karangan (pembaca), mengumpulkan informasi pendukung. Dengan memperhatikan informasi ini kita dapat memperluas, memperdalam dan memperkaya isi tulisan, mengorganisasikan ide dan informasi yang tujuannya adalah agar hasil tulisan saling bertaut, runtut, dan padu.

2) Tahap Penulisan

Pada tahap ini mulailah untuk menulis sesuai dengan panduan tahap pramenulis, jika terjadi penyimpangan atau jauh dari harapan maka lakukanlah revisi dan menulis ulang.

3) Tahap Pascapenulisan

Tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan dengan cara penyuntingan dan revisi. Dalam kegiatan penyuntingan ini dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: (a) membaca

keseluruhan karangan, (b) menandai hal yang perlu diperbaiki atau memberi catatan apa yang harus diganti, (c) melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan.

Selain itu menurut Tompkins (dalam Novi, 2006:229-231) langkah-langkah menulis adalah sebagai berikut:

(1) Tahap Pramenulis. Pada tahap ini yang harus diperhatikan adalah memilih topik, memikirkan tujuan, bentuk dan audiens, dan memanfaatkan dan mengorganisir gagasan-gagasan, (2) Tahap Penyusunan Draf Tulisan. Pada tahap ini siswa menulis dan menyaring tulisan mereka melalui sejumlah konsep, (3) Tahap Perbaikan Pada tahap ini siswa menyaring ide-ide dalam tulisan mereka. Selanjutnya siswa menambah, mengganti, atau menghilangkan sebagian ide dalam tulisannya. (4) Tahap Penyuntingan Penyuntingan merupakan penyempurnaan tulisan sampai pada bentuk akhir, (5) Tahap Pempublikasian. Pada tahap publikasi siswa mempublikasikan hasil penulisannya melalui kegiatan berbagi hasil tulisan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan serangkaian aktifitas yang terjadi yang melibatkan beberapa tahap yaitu, prapenulisan, penulisan, dan pasca penulisan.

2. Menulis Deskripsi

a. Pengertian Karangan Deskripsi

Muchlisoh, (1994:254) ”menyatakan bahwa menulis deskripsi adalah karangan yang berisi gambaran mengenai suatu hal atau keadaan sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan hal tersebut”. Hal senada juga diungkapkan oleh Suparno (2007:4.6) menyatakan bahwa deskripsi itu berasal dari kata latin *describe*. *Describe* berarti menggambarkan suatu hal. Berdasarkan arti dari istilah tersebut dapat dikemukakan bahwa deskripsi adalah suatu bentuk

karangan yang melukiskan memberikan sesuatu hal sejelas-jelasnya atau sehingga pembaca seolah-olah menyaksikan atau mengalaminya”.

Selanjutnya M. Atar (1990:42) berpendapat bahwa deskripsi adalah “tulisan yang bertujuan memberikan perincian dan detail tentang objek sehingga memberikan pengaruh pada sensitivitas dan imajinasi pembaca seolah-olah ikut melihat, mendengarkan, merasakan serta mengalami langsung objek tersebut”.

Menulis deskripsi sebenarnya tidak hanya menggambarkan sesuatu yang diindrai saja melainkan juga melukiskan perilaku seseorang. Dengan karangan deskripsi kita dapat menyatakan kekesalan, harapan kesenangan dan hal-hal yang menyangkut emosi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa karangan deskripsi yaitu suatu jenis karangan yang memaparkan atau melukiskan suatu objek sesuai dengan keadaan yang sebenarnya secara terperinci sehingga pembaca dapat melihat, mendengar, merasakan, mencium secara imajinatif apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dicium oleh penulis tentang objek yang dimaksud atau dilukiskan tersebut.

b. Jenis-Jenis Deskripsi

Menurut M. Atar, (1990:43) “deskripsi dapat dibedakan kedalam dua bentuk, yaitu: (1) deskripsi ekspositorik (deskripsi teknis), dan (2) deskripsi artistik (sugestif)”. Deskripsi ekspositorik (deskripsi teknis), yaitu deskripsi yang tidak menimbulkan imajinasi, kesan, dan pengaruh

kepada pembaca. Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang formal dan lugas. Bentuk ini kadang-kadang sukar di bedakan dengan eksposisi, bahkan hampir sama dengan eksposisi, sedangkan deskripsi artistik (deskripsi sugestif) yaitu menimbulkan imajinasi, kesan, dan pengaruh kepada para pembaca. Dengan kata lain deskripsi artistik (deskripsi sugestif) berusaha menciptakan suatu penghayatan terhadap objek tersebut melalui imajinasi pembaca.

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan deskripsi ekspositoris. Adapun tujuan dari deskripsi ekspositorik (deskripsi teknis) yaitu untuk memberikan identifikasi mengenai sesuatu objek sehingga pembaca dapat mengenalnya bila berhadapan dengan objek tadi. Deskripsi ini tidak berusaha untuk menciptakan kesan atau imajinasi pada diri pembaca.

Djago (1997:52) beranggapan bahwa substansi-substansi material atau hakekat-hakekat kebendaan ada dalam keberadaan yang bebas dari yang melihatnya. Deskripsi ini bertujuan menjelaskan sesuatu dengan rincian yang jelas sebagaimana adanya tanpa memperhatikan persepsi dan kesan pribadi dalam hati seorang penulis. Pendapat yang hampir senada diungkapkan Rusyana, (1997:37) bahwa karangan deskripsi ekspositoris adalah lukisan yang menggambarkan kenyataan yang buktinya dapat diperiksa dalam ruang dan waktu, yaitu apa yang dilakukan itu terdapat pada suatu tempat, suatu fakta dan pelukisannya sesuai dengan apa adanya.

c. Langkah-Langkah Menulis Deskripsi

Menulis merupakan suatu kegiatan yang melalui suatu proses penulisan maksudnya dalam kegiatan menulis memerlukan beberapa tahap, agar hasil penulisan itu benar sempurna. Suparno (2007:4.42) menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menulis deskripsi sebagai berikut: ”(1) Menentukan apa yang akan dideskripsikan, (2) Merumuskan tujuan pendeskripsian, (3) Menetapkan bagian yang akan dideskripsikan, (4) Memerinci dan mensistematisasikan hal-hal yang menunjang kekuatan bagian yang akan dideskripsikan”.

Selanjutnya Eny (2004:61) menyatakan bahwa langkah-langkah menulis deskripsi adalah: (1) Menentukan objek atau tema yang akan dideskripsikan, (2) Merumuskan tujuan, (3) Mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan, (4) Menyusun data tersebut ke dalam urutan yang baik (menyusun kerangka karangan), dan (5) Menguraikan kerangka karangan menjadi deskripsi yang sesuai dengan tema yang ditentukan.

Berdasarkan langkah-langkah yang dipaparkan para ahli di atas, simpulannya adalah sebagai berikut: 1) bertanya pada diri sendiri tentang hal-hal yang akan ditampilkan dalam tulisan, dibutuhkan insting dan jiwa seseorang pengarang/penulis sejati sehingga hal-hal yang diungkapkan merupakan suatu ide-ide yang menarik, 2) menentukan tema setelah memiliki gambaran tentang hal yang akan ditulis, maka langkah selanjutnya adalah menentukan tema dari tulisan yang akan

dibuat, 3) menggunakan perincian yang terpilih, dalam menulis karangan deskripsi tidak semua hal dari objek dirinci atau diceritakan akan tetapi harus dipilih hal/bagian yang akan dirinci, 4) menata perincian dengan fakta yang logis, penulis/penggambaran keadaan dari suatu objek harus sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, sehingga tidak melihat unsur rekayasa, dan 5) mencermati pemilihan dan pemakaian kata., kata-kata yang digunakan dalam melukiskan suatu objek dalam bentuk kalimat hendaklah dipilih dengan cermat sehingga kata-kata dalam yang digunakan penuh nilai-nilai sastra yang sudah dipahami sehingga terbentuk sebuah karangan deskripsi sesuai dengan tema.

3. Pendekatan Lingkungan dalam Menulis Dekripsi

a. Pengertian Pendekatan

Pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau mencapai sesuatu hal yang diinginkan. Pendekatan lebih menekankan pada strategi dalam perencanaan, sedangkan metode lebih menekankan pada teknik pelaksanaannya. Ischak (2002:5.1) menyatakan bahwa pendekatan mengandung arti cara pandang atau cara menyikapi sesuatu dengan bertolak dari asumsi tertentu. Kemudian Nasution (2003:5.3) juga berpendapat bahwa "pendekatan dalam belajar mengajar pada hakikatnya adalah sesuatu usaha guru untuk mengembangkan keefektifan pembelajaran".

Selanjutnya pendekatan lingkungan menurut Mulyasa (2005b:101) adalah "suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Pendekatan ini berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran akan menarik perhatian peserta didik, jika apa yang dipelajari diangkat dari lingkungan, sehingga apa yang dipelajari berhubungan dengan kehidupan dan berfaedah bagi lingkungannya.

Simpulan dari beberapa pendapat para ahli di atas pendekatan merupakan cara atau usaha, menyikapi, satu prinsip yang berkaitan dengan bahasa, pengajaran, dan pembelajaran bahasa yang memanfaatkan media lingkungan agar apa yang dipelajari siswa berhubungan dengan kehidupan dan mereka termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

b. Pengertian Lingkungan

Dua istilah yang erat kaitannya tetapi berbeda secara gradual ialah "Alam sekitar" dan "Lingkungan". Alam sekitar mencakup segala hal yang ada disekitar kita, baik yang jauh maupun yang dekat letaknya, baik masa silam maupun masa yang akan datang tidak terikat pada dimensi waktu dan tempat. Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada individu.

Pendekatan lingkungan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan peserta

didik melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Pendekatan ini berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran akan menarik perhatian peserta didik, jika apa yang dipelajari diangkat dari lingkungan, sehingga apa yang dipelajari berhubungan dengan kehidupan dan berfaedah bagi lingkungannya (Mulyasa, 2005b:101).

Dalam pendekatan lingkungan, pelajaran disusun sekitar hubungan dan faedah lingkungan. Isi dan prosedur disusun hingga mempunyai makna dan ada hubungannya antara peserta didik dengan lingkungannya. Pengetahuan yang diberikan harus memberi jalan keluar bagi peserta didik dalam menanggapi lingkungannya. Pemilihan tema sebaiknya ditentukan oleh kebutuhan lingkungan peserta didik. Misalnya di lingkungan petani, tema yang berkaitan dengan pertanian akan memberikan makna yang lebih mendalam bagi para peserta didik. Demikian halnya di lingkungan pantai, tema tentang kehidupan pantai akan sangat menarik minat dan perhatian peserta didik.

Belajar dengan pendekatan lingkungan berarti peserta didik mendapatkan pengetahuan dan pemahaman dengan cara mengamati sendiri apa-apa yang ada di lingkungan sekitar, baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah. Pada kesempatan itu, peserta didik dapat menanyakan sesuatu yang ingin diketahui kepada orang lain di lingkungan mereka yang dianggap tahu tentang masalah yang dihadapi.

Lingkungan merupakan ruangan tempat manusia hidup dan berinteraksi, Ischak (2002:4.24). Kemudian Luck (dalam Haryadi, 1996:18) menyatakan bahwa perkembangan individu semata-mata ditentukan oleh faktor luar lingkungan.

Simpulan dari beberapa pendapat para ahli di atas adalah bahwa lingkungan merupakan dasar pendidikan atau pengajaran yang penting, bahkan dengan dasar ini dapat dikembangkan suatu model persekolahan yang berorientasi di lingkungan masyarakat. Lingkungan (*Invironment*) sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting.

c. Pengertian Pendekatan Lingkungan

Asep (2007:216) menyatakan pendekatan lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar atau di sekeliling siswa (makhluk hidup lain, benda mati dan budaya manusia) yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran secara lebih optimal. Moejdiono (1992:16) mengemukakan bahwa pendekatan adalah pendekatan yang berorientasi pada lingkungan dan fenomena melalui penglihatan, pendengaran, percobaan penciuman dan perasa atau pengecap. Pengertian pendekatan lingkungan adalah sebagai berikut:

Merupakan pendekatan pembelajaran dimana siswa diajak secara langsung berhadapan dengan lingkungan di mana fakta atau gejala alam tersebut berada. Pemanfaatan lingkungan sangat penting dalam pembelajaran bahasa indonesia, karena lingkungan dapat dipandang sebagai sasaran belajar atau merupakan obyek yang dipelajari anak.

Lingkungan sebagai sumber belajar, ada bermacam-macam sumber belajar misalnya buku, laboratorium, tenaga ahli, atau kebun di sekitar sekolah. Lingkungan sebagaimana sarana belajar bahasa Indonesia, lingkungan yang alami menyediakan bahan-bahan yang tidak perlu dibeli, misalnya udara, air, cahaya matahari, tumbuhan rumput, sungai dan sebagainya.

Pendekatan lingkungan melibatkan panca indera seseorang dalam ini Moejdiono (1992:16) mengemukakan tentang keefektifan dari pendekatan lingkungan sebagai berikut:

Melalui indera penglihatan seseorang dapat menentukan warna dan letak dari suatu objek, melalui indera pendengaran orang dapat mengetahui bunyi dari suatu objek/benda melalui indera pengecap seseorang dapat mengetahui kasar atau halusny suatu objek, dan melalui indera penciuman seseorang dapat mengetahui harum atau busuknya sesuatu.

Simpulan dari pengertian pendekatan lingkungan di atas yaitu pemanfaatan/menggunakan sesuatu yang ada di lingkungan baik berupa keadaan fisik maupun non fisik sebagai salah satu usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

d. Langkah-langkah Pendekatan Lingkungan

Menurut Nana dan Ahmad (2007:215-217) langkah-langkah pendekatan lingkungan sebagai berikut:

(1) Menentukan tujuan belajar yang diharapkan diperoleh siswa berkaitan dengan penggunaan lingkungan sebagai media dan sumber belajar, (2) Menentukan objek yang harus diamati, (3) Menentukan cara belajar siswa saat kunjungan, misalnya mencatat apa yang terjadi, mengamati suatu proses, atau menggambarkan situasi yang ada di lingkungan tersebut, (4) Siswa mengamati dan mencatat semua informasi mengenai objek

yang sedang diamati di lingkungan, (5) Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang objek yang sedang diamati di lingkungan, (6) kemudian siswa kembali ke ruangan kelas, selanjutnya guru meminta siswa membuat karangan berkenaan dengan objek yang telah diamati di lingkungan”.

Selain itu Asep (2007:231-235) menjelaskan langkah-langkah pendekatan lingkungan sebagai berikut:

- (1) Menentukan tujuan belajar yang diharapkan dengan penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran, (2) Menentukan objek lingkungan yang akan dipelajari atau diamati, (3) Meminta siswa untuk mengamati suatu objek yang ada di lingkungan (4) Siswa dengan bimbingan guru mencatat tentang objek yang sedang dipelajari atau diamati, (5) Siswa membuat karangan berkenaan dengan objek yang telah diamatinya di lingkungan.

Simpulan dari langkah-langkah pendekatan lingkungan yaitu (1) Menentukan tujuan belajar yang diharapkan diperoleh siswa berkaitan dengan penggunaan lingkungan sebagai media dan sumber belajar, (2) Menentukan objek yang harus diamati, (3) Menentukan cara belajar siswa saat kunjungan, misalnya mencatat apa yang terjadi, mengamati suatu proses, atau menggambarkan situasi yang ada di lingkungan tersebut, mengamati suatu proses, atau menggambarkan situasi yang ada di lingkungan tersebut, (4) Siswa mengamati dan mencatat semua informasi mengenai objek yang sedang diamati di lingkungan, (5) Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang objek yang sedang diamati di lingkungan, (6) siswa membuat karangan berkenaan dengan objek yang telah diamati di lingkungan.

4. Pembelajaran Menulis Deskripsi dengan Pendekatan Lingkungan di Kelas IV SD

Pembelajaran menulis deskripsi pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan lingkungan dapat dilaksanakan dengan baik. Guru menceritakan manfaat menulis dan menjelaskan pengertian karangan deskripsi beserta contohnya. Dari keterangan yang diberikan guru maka siswa diharapkan mengerti apa yang dimaksud dari menulis deskripsi tersebut.

Langkah pembelajaran dengan pendekatan lingkungan dapat kita kolaborasikan dengan tahap-tahap menulis pada pembelajaran menulis deskripsi, menurut Suparno (2007:1.15-1.25) langkah-langkah menulis yang harus dilakukan adalah sebagai berikut: “(1) tahap pramenulis, (2) menulis, dan (3) pasca menulis”. Disini guru berperan sebagai fasilitator dan motivator agar siswa mampu mengkonstruksikan apresiasi sastranya ke dalam bentuk tulisan deskripsi.

Adapun tahap pramenulis terdiri atas: (1) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan diperoleh siswa berkaitan dengan penggunaan lingkungan sebagai media dan sumber belajar, (2) Menentukan objek yang harus diamati, ini dilakukan dengan cara mengajak siswa keluar ruangan kelas untuk mengamati lingkungan di sekitar sekolah, (3) menentukan cara belajar siswa saat kunjungan, misalnya mencatat apa yang terjadi, mengamati suatu proses, atau menggambarkan situasi yang ada di lingkungan tersebut (4) Siswa mengamati dan mencatat semua

informasi mengenai objek yang sedang diamati di lingkungan, (5) Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang objek yang sedang diamati di lingkungan.

Tahap menulis terdiri atas: siswa kembali keruangan kelas. Selanjutnya siswa membuat karangan deskripsi yang utuh sesuai dengan objek yang telah diamati di lingkungan dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca yang tepat sesuai.

Tahap pascamenulis terdiri atas: (1) menugasi siswa menukarkan hasil karangannya dengan teman, (2) menugasi siswa merevisi hasil karangan teman (mengganti, menambah, atau menghilangkan kata atau kalimat yang tidak sempurna atau tidak tepat), (3) Menugasi siswa memperbaiki karangan yang telah dikoreksi teman, (4) menugasi siswa membacakan karangan deskripsi di depan kelas secara bergantian.

5. Penilaian Pembelajaran Menulis Deskripsi dengan Pendekatan Lingkungan

a. Pengertian Penilaian

Saleh (2006:146) menyatakan bahwa penilaian yaitu serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Kemudian Gay (2008) berpendapat bahwa penilaian merupakan suatu proses yang dianggap sistematis semasa mengumpulkan dan menganalisis data bagi yang menentukan sama ada

sesuatu objek yang telah ditetapkan itu telah tercapai. Penilaian pendidikan mencakup aspek-aspek seperti hasil pengajaran, program pengajaran dan maklumat kearah usaha pengajaran itu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat diperoleh simpulan penilaian yaitu untuk memperoleh aspek pengujian, pengukuran, penganalisaan serta sistematis dan bermakna dalam pengambilan suatu keputusan.

a. Tujuan Penilaian

Tujuan penilaian menurut Saleh (2006:146) adalah untuk:

- 1) Memantau pertumbuhan dan perkembangan kemampuan siswa.
- 2) Mengetahui apakah siswa telah atau belum menguasai suatu kompetensi dasar tertentu, beberapa tingkat ketercapaian kompetensi siswa. Hal ini berguna sebagai umpan balik bagi siswa saat mengetahui kemampuan dan kekurangannya, sehingga menimbulkan motivasi untuk memperbaiki hasil belajar.
- 3) Mendiagnosa kesulitan belajar siswa sehingga memungkinkan dilakukan pengayaan dan remedi.
- 4) Mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini akan mendorong guru melakukan refleksi agar memiliki kemampuan mengajar lebih baik

b. Prinsip penilaian

Penilaian yang akan dilaksanakan harus terarah agar mematuhi prinsip-prinsip dalam Saleh (2006:146) sebagai berikut: (1) berorientasi

pada kompetensi, (2) menyeluruh mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, (3) mendidik, (4) terbuka, (5) bermakna, adil, dan objektif, dan (6) berkesinambungan.

d. Bentuk asesmen dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi

Menurut Tompkins (dalam Elfia, 2006:66) mengemukakan ”perkembangan kemajuan menulis siswa dapat diases dengan menggunakan penilaian proses informal, penilaian proses menulis, dan penilaian produk hasil”. Penilaian proses atau asesmen informal adalah penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran. Nurhadi (dalam Elfia, 2006:66) mengungkapkan bahwa ”asesmen adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberi gambaran perkembangan belajar siswa”. Asesmen yang berhubungan dengan pembelajaran hendaklah bersifat informal, bermakna bagi siswa, mampu memberi umpan balik segera, dan langsung berkaitan dengan tugas-tugas pembelajaran yang bermakna.

Menurut Burs dalam Saleh (2006:168) “ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam menulis karangan yaitu: bertanya jawab atau berdiskusi, memantau kegiatan siswa pada tiap proses menulis baik prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan dengan menggunakan observasi catatan lapangan dan ceklis, serta memantau hasil karangan siswa dengan asesmen portofolio”.

Oleh sebab itu, penilaian dalam peningkatan pembelajaran menulis deskripsi menggunakan penilaian proses dan penilaian hasil. Dalam

melakukan penilaian selama proses pembelajaran, aspek-aspek yang hendak dinilai ditetapkan terlebih dahulu agar guru mempunyai pedoman di dalam melaksanakan penilaian. Selanjutnya membuat format penilaian berupa observasi.

Penilaian pada tahap pramenulis yang dinilai yaitu kemampuan siswa menuliskan ciri-ciri dari objek yang diamati, kemampuan siswa mendeskripsikan objek yang telah dipilih, kemampuan siswa membuat kerangka karangan deskripsi dari objek yang diamati.

Penilaian pada tahap menulis dan pascamenulis yang dinilai yaitu pencapaian deskriptor pada aspek gagasan/ ide, organisasi karangan, struktur karangan dan tanda baca.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran menulis deskripsi untuk siswa di kelas IV SD termasuk jenis pembelajaran menulis lanjutan. Tujuan utamanya adalah mengupayakan siswa dapat memahami cara menulis untuk pemahaman yang lebih tinggi baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan pendekatan lingkungan dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan yaitu (1) Menentukan tujuan belajar yang diharapkan diperoleh siswa berkaitan dengan penggunaan lingkungan sebagai media dan sumber belajar, (2) Menentukan objek yang harus diamati, (3) Menentukan cara belajar siswa saat kunjungan, misalnya mencatat apa yang terjadi, mengamati suatu proses, atau menggambarkan situasi yang ada di lingkungan tersebut, mengamati suatu proses, atau

menggambarkan situasi yang ada di lingkungan tersebut, (4) Siswa mengamati dan mencatat semua informasi mengenai objek yang sedang diamati di lingkungan, (5) Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang objek yang sedang diamati di lingkungan, (6) siswa membuat karangan berkenaan dengan objek yang telah diamati di lingkungan.

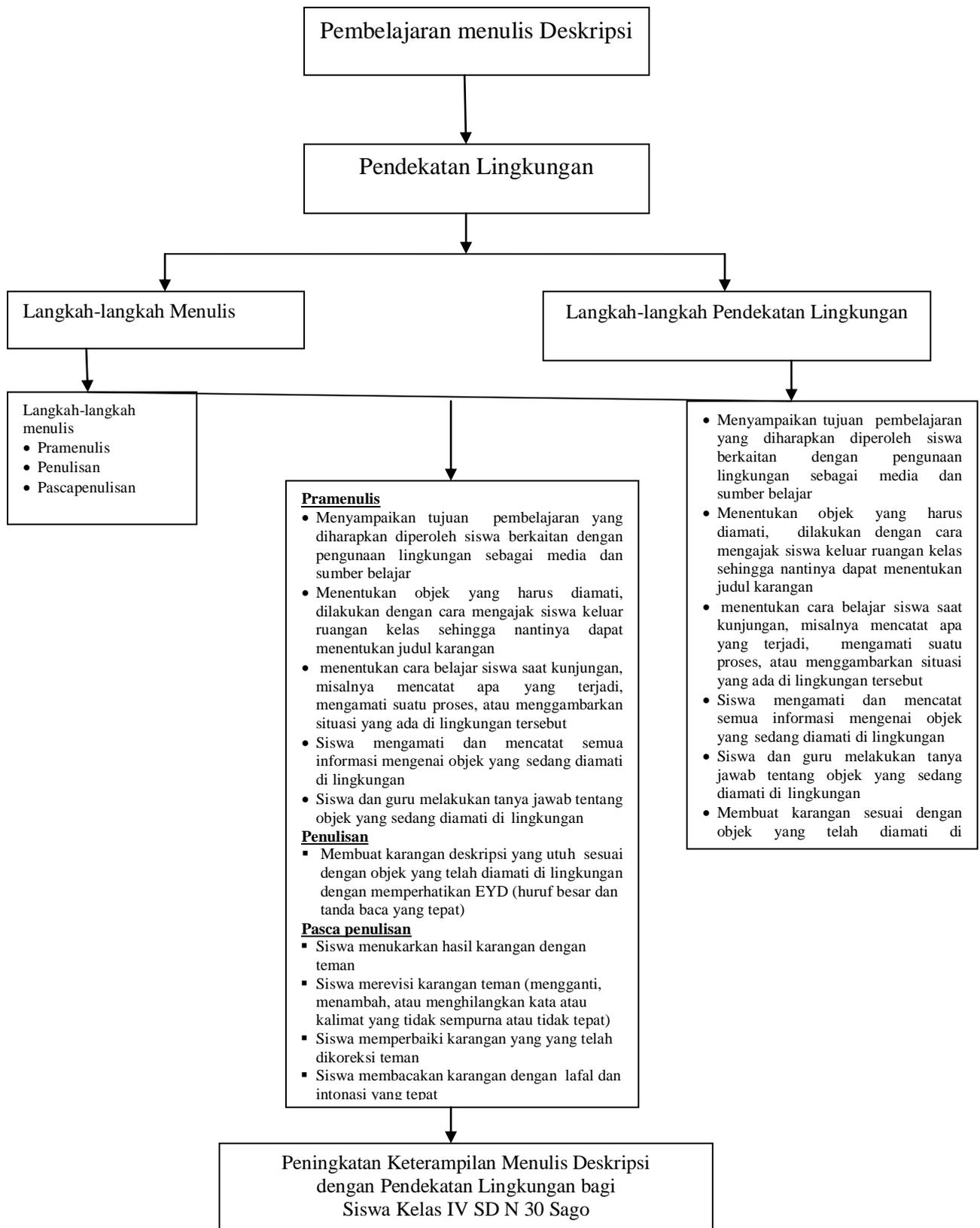
Adapun tahap pramenulis terdiri atas: (1) menyampaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan diperoleh siswa berkaitan dengan penggunaan lingkungan sebagai media dan sumber belajar, (2) menentukan objek yang harus diamati, ini dilakukan dengan cara mengajak siswa keluar ruangan kelas untuk mengamati lingkungan di sekitar sekolah sehingga nantinya dapat menentukan judul karangan, (3) menentukan cara belajar siswa saat kunjungan, misalnya mencatat apa yang terjadi, mengamati suatu proses, atau menggambarkan situasi yang ada di lingkungan tersebut, (4) siswa mengamati dan mencatat semua informasi mengenai objek yang sedang diamati di lingkungan, (5) siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang objek yang sedang diamati di lingkungan.

Tahap menulis terdiri atas: guru meminta siswa kembali keruangan kelas. Selanjutnya siswa membuat karangan deskripsi yang utuh sesuai dengan objek yang telah diamati di lingkungan dengan memperhatikan EYD (huruf besar dan tanda baca yang tepat).

Tahap pascamenulis terdiri atas: (1) menugasi siswa menukarkan hasil karangannya dengan teman, (2) menugasi siswa merevisi hasil karangan teman (mengganti, menambah, atau menghilangkan kata atau

kalimat yang tidak sempurna atau tidak tepat), (3) Menugasi siswa memperbaiki karangan yang telah dikoreksi teman, (4) menugasi siswa membacakan karangan deskripsi di depan kelas dengan lafal dan intonasi yang tepat.

BAGAN KERANGKA TEORI



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pendekatan lingkungan terbukti telah mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi memberikan simpulan bahwa pembelajaran dilakukan melalui proses menulis dengan tahapan berikut: (a) pramenulis, (b) penulisan, dan (c) pascapenulisan. Proses tersebut disimpulkan sebagai berikut.

1. Tahap pramenulis dilaksanakan seiring dengan tahapan penulisan. Tahap pramenulis merupakan awal dari kegiatan pembelajaran menulis karangan deskripsi. Pada tahap prapenulisan, kegiatan pembelajaran menulis deskripsi dengan pendekatan lingkungan pada siklus I belum terlaksana dengan baik. Penjelasan guru untuk menentukan objek belum begitu jelas, dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran belum berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil pengamatan skor yang diperoleh guru pada siklus I pada tahap pramenulis yaitu 80 dengan kualifikasi

cukup. Untuk siswa berdasarkan hasil pengamatan siklus I pada tahap pramenulis memperoleh skor 65 dengan kualifikasi kurang. Jika dilihat dari hasil yang diperoleh dari masing-masing siklus maka siklus I nilai rata-rata keterampilan menulis deskripsi siswa pada tahap prapenulisan 64,32 dengan kualifikasi kurang. Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II kegiatan sudah terlaksana dengan baik adalah guru telah bisa mengarahkan siswa untuk menentukan objek dan membuat kerangka karangan dan siswa pun sudah aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan skor yang diperoleh guru mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 95 dengan kualifikasi sangat baik. Untuk siswa juga mengalami peningkatan pada siklus II yaitu memperoleh skor 85 dengan kualifikasi baik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis deskripsi. Jika dilihat dari hasil yang diperoleh dari mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 86,8 dengan kualifikasi baik.

2. Pembelajaran menulis karangan pada tahap penulisan dilakukan dengan siswa menulis karangan menjadi deskripsi. Pada siklus I siswa banyak yang belum bisa mengembangkan kerangka karangan, begitupun dalam penggunaan ejaan, huruf kapital, tanda titik dan tanda koma, ini dikarenakan kurangnya penjelasan dari guru. Berdasarkan hasil pengamatan skor yang diperoleh guru pada siklus I pada tahap menulis yaitu 75 dengan kualifikasi cukup. Skor yang diperoleh siswa berdasarkan hasil pengamatan siklus I pada tahap menulis memperoleh skor 50

dengan kualifikasi sangat kurang. Jika dilihat dari hasil yang diperoleh dari siklus I nilai rata-rata keterampilan menulis deskripsi siswa pada tahap penulisan 64,75 dengan kualifikasi kurang. Pada siklus II siswa sudah mengembangkan kerangka karangan dan penggunaan ejaan, huruf kapital, tanda titik dan koma sudah sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan. dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 100 dengan kualifikasi sangat baik. Skor yang diperoleh siswa mengalami peningkatan pada siklus II yaitu memperoleh skor 75 dengan kualifikasi cukup. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis deskripsi pada siklus II dengan nilai rata-rata 80 dengan kualifikasi baik.

3. Pembelajaran menulis karangan deskripsi pada tahap pascapenulisan yaitu merevisi karangan, pada siklus I kegiatan ini belum terlaksana secara baik. Hal ini disebabkan karena kurangnya penjelasan guru, sehingga siswa bingung dan banyak yang bermain-main. Dalam membacakan karangan ke depan kelas pun siswa banyak yang tidak mau. Berdasarkan hasil pengamatan skor yang diperoleh guru pada siklus I pada tahap pascapenulisan yaitu 68,75 dengan kualifikasi kurang. Untuk siswa berdasarkan hasil pengamatan siklus I pada tahap pascapenulisan memperoleh skor 68,75 dengan kualifikasi kurang. Jika dilihat dari hasil yang diperoleh dari siklus I nilai rata-rata keterampilan menulis deskripsi siswa pada tahap pascapenulisan 64,75 dengan kualifikasi kurang. Pada siklus II kegiatan ini sudah terlaksana seoptimal mungkin. Guru telah memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa bagaimana cara merevisi

karangan dengan memberikan contoh. Guru juga telah memberikan bimbingan masing-masing individu, yaitu dengan mendatangi tempat duduk siswa saat mengerjakan tugas. Setelah kegiatan ini selesai kemudian barulah siswa membacakan karangan yang telah dibuatnya. Namun sebelumnya guru memberikan contoh sekaligus menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membaca karangan baik dari segi lafal, intonasi, dan ekspresi. Selesai membaca, siswa lain diminta untuk mengomentari. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis deskripsi. Berdasarkan hasil pengamatan skor yang diperoleh guru pada mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 87,5 dengan kualifikasi baik. Untuk siswa berdasarkan hasil pengamatan pada tahap pascapenulisan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu memperoleh skor 87,5 dengan kualifikasi baik. Jika dilihat dari hasil yang diperoleh mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 80 dengan kualifikasi baik.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan berkaitan dengan hasil penelitian pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan pendekatan lingkungan. Saran-saran tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru kelas IV SDN 30 Sago atau guru kelas IV dari sekolah lain yang latar belakang siswanya sama dengan kondisi siswa kelas IV SDN 30 Sago agar menggunakan hasil penelitian ini, yaitu menggunakan pendekatan lingkungan sebagai pendekatan alternative dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.

2. Disarankan kepada guru SD agar membimbing siswa dalam mengamati atau menentukan objek yang akan dideskripsikan, karena hal ini sangat membantu siswa dalam mengungkapkan ide/gagasannya.
3. Disarankan kepada guru SD agar membimbing siswa saat mengembangkan karangan. Karena siswa kelas IV SD adalah penulis lanjutan dalam menulis karangan, karena di kelas III siswa sudah memulai mengarang. Akan tetapi masih perlu juga bimbingan dan arahan dari guru.
4. Disarankan kepada guru SD untuk membimbing siswa merevisi kembali karangan yang telah dibuatnya, baik dari segi kata, huruf kapital, tanda titik maupun tanda komanya. Agar kesalahan-kesalahan yang sama tidak terulang lagi pada kegiatan-kegiatan pembelajaran berikutnya dan yang lebih penting karangan yang dihasilkan siswa lebih bagus.